

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat dikatakan dengan hal yang mendasar dari pembiasaan, pembinaan dan pengajaran kepada manusia yang sebanding dengan ajaran Islam yang sepatutnya dilaksanakan dengan usaha yang sebaik-baiknya agar tercapainya tujuan kehidupan manusia yang baik dan dapat beriman kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut perlu diterapkan dalam diri manusia serta diajarkan sejak kecil, karena pada usia tersebut adalah kurun waktu yang tepat dalam menanamkan segala hal yang sifatnya dapat membangun kepribadian yang positif bagi mereka dengan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain waktu yang tepat, tentu saja pada usia anak-anak tersebut pembiasaan, pembinaan, dan pengajaran sangat mudah diterima oleh mereka, dengan demikian jika sudah dibiasakan dari kecil maka akan terbawa sampai mereka beranjak dewasa dan akan menjadi manusia yang berkepribadian baik.

Metode pendidikan Islam yang mendorong segenap kemampuan kejiwaannya, dapat diperoleh dengan suatu keberhasilan pendidikan dan pengajaran sehingga manusia akan menjadi muslim yang taat beragama, yaitu manusia yang beriman, berilmu berpengatahuan, dan beramal saleh sesuai tuntutan ajaran Islam sebagaimana difirmankan Allah dalam surah Ali Imran ayat 190-191.

Proses pendidikan Islam secara kontekstual mengedepankan nilai-nilai di dalamnya, Islam bisa disebut sebagai agama yang berwahyu dengan mengandung system nilai yang dapat dijadikan sebagai petunjuk kehidupan manusia dalam semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial, akan dipengaruhi oleh sistem nilai, ada nilai budaya dan nilai agama. Sistem nilai berbasis budaya sifatnya relatif, dan sistem nilai agama bersifat mutlak tidak berubah-ubah.

Islam memerintahkan kepada manusia untuk mengajarkan suatu pembelajaran terutama kepada anak-anaknya, yang didasari pandangan bahwa anak-anak merupakan makhluk yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan

perkembangan kepada usia yang lebih dewasa, yang memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan peka terhadap pengaruh dari luar yang akan diterapkan dalam dirinya, sehingga dalam proses pendidikan tidak perlu terjadi sikap yang memaksakan, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah, yaitu kemampuan dasar manusia yang bisa berkembang sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pendidikan Islam lebih ditujukan untuk meningkatkan sikap psikologis yang akan diwujudkan dalam bentuk perbuatan, baik untuk diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, demi kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka. (Zakiah Daradjat, 2000)

Jika dilihat dari pendidikan yang ada disekolah, anak-anak sudah mendapatkan pendidikan Islam dengan cara belajar materi pembelajaran PAI, yang dimana dalam materi pembelajaran PAI tersebut sudah memuat nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya pendidikan, karakter, moral dan akhlak. Akan tetapi pembelajaran PAI yang diajarkan disekolah lebih banyak teori dibanding dengan praktik, yang dimana hal terpenting dalam pendidikan Islam bukan hanya materi atau teori saja akan tetapi harus dibarengi dengan praktik keseharian yang dimana hal tersebut akan langsung diterapkan oleh setiap anak dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi dalam hal tersebut, pendidikan agama Islam berupaya untuk membuat sikap yang berimbang dengan dasar agama Islam, yang dilandasi dengan Al-Qur'an serta Hadits.

Sumber belajar dalam mengajarkan nilai pendidikan Islam tersebut tentu saja bisa dilaksanakan dengan berbagai cara baik berupa metodenya maupun media yang digunakan. Jika dilihat dari perkembangan zaman, metode belajar maupun media belajar sangat mudah untuk kita temui dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Sebagai contohnya seperti buku, novel, internet, media sosial, video-

video edukatif maupun film edukatif yang dimana dapat kita manfaatkan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam khususnya pada anak, harus diajarkan sesuai dengan usia mereka, yang dimana pengajaran harus dilakukan dengan cara menghadirkan hiburan yang mendidik yang membuat anak senang dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Sebut saja dengan menghadirkan pengajaran yang mengikuti zaman sekarang seperti tayangan video seperti televisi maupun media sosial yang saat ini dekat dengan anak-anak. Dengan perkembangan jaman yang ada saat ini tayangan video tidak hanya di televisi saja tetapi juga dapat diakses melalui media sosial, kita ambil contoh seperti YouTube. YouTube merupakan platform digital video terbesar untuk menampilkan berbagai macam konten video. Tidak hanya menampilkan video saja tetapi pengguna dapat menonton, mengunggah dan berbagi video tersebut. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua konten video yang ada di YouTube mengandung edukasi, disini sangat penting peran orang tua, keluarga maupun pendidik dalam membatasi serta memilih dan memilih konten video yang seharusnya dapat dijadikan tontonan yang layak bagi anak-anak. Selain dapat ditonton oleh anak-anak, konten video tersebut sekiranya dapat memberikan manfaat kepada mereka seperti hiburan, pengetahuan, dan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Jadi bukan hanya sebuah tontonan saja melainkan bisa dijadikan sebagai tuntunan bagi mereka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tayangan video yang ada di YouTube salah satunya ada yang disebut sebagai film, yang merupakan tayangan video yang didalamnya mengandung unsur cerita yang menarik, menghibur, dan mendidik. Selain menarik untuk ditonton tayangan film juga dapat menyentuh perasaan seseorang yang menontonnya, yang dimana film ini dapat dijadikan sebagai tontonan yang dapat dinikmati oleh anak-anak karena dapat memberikan kesempatan dalam memberikan pesan pendidikan kepada anak dengan cara yang mudah.

Di dalam dunia pendidikan terutama pendidikan yang diajarkan dalam pendidikan keluarga dapat disampaikan melalui berbagai macam cara, tentunya dengan cara yang menarik dan menghibur, bisa diambil contohnya dengan

menonton sebuah tayangan video atau bisa disebut sebagai film. Film merupakan suatu karya seni serta berupa sinematografi yang bisa dipertunjukkan dengan suara atau tanpa suara. Film sama pentingnya dengan media massa yang membawa informasi, memberikan ide-ide penting yang disampaikan kepada publik dalam bentuk tayangan/pertunjukan. Meski menjadi tontonan, film ini memiliki dampak besar bagi masyarakat karena demikian film dapat dikatakan sebagai cara yang dapat dilakukan oleh pendidikan yang mengedepankan hiburan, informasi dan promosi perkembangan industri kreatif lainnya. Jika film digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan, pesan moral, alat peraga dan konten lainnya, maka akan efektif. (Trianton, 2013)

Tetapi dalam fakta dan realita dalam kehidupan bermasyarakat, tayangan atau film yang ditonton oleh anak-anak melalui televisi justru mereka mendapatkan tayangan yang berbau percintaan, kekerasan, dan berbau mistis. Yang dimana film tersebut tidak sepatutnya ditonton oleh anak-anak, karena dalam tayangan film tersebut mengandung nilai yang bertentangan dengan sosial budaya atau bahkan bertentangan dengan nilai agama. Akibatnya dapat menumbuhkan perilaku yang negatif kepada anak yang akan mereka bawa sampai dewasa nanti. Disinilah pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan menyuguhkan tayangan-tayangan yang ada di televisi untuk dijadikan tontonan yang tepat bagi anak-anak mereka.

Penayangan film dengan kisah-kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas yang ada didalam jiwa seseorang yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaiki tekadnya sesuai dengan tuntutan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran isi film tersebut. Namun, tidak semua film dapat dijadikan media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai positif dalam setiap cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik. (Hidayati, 1998)

Tayangan film yang disukai oleh anak-anak berupa serial film kartun dan animasi karena terkesan sangat menghibur bagi mereka. Tetapi perlu diperhatikan

bahwa tidak semua film kartun mengandung edukasi didalamnya, ada juga yang mengandung unsur percintaan dan perkelahian yang dimana ini tidak direkomendasikan untuk ditonton oleh anak-anak. Balik lagi kepada peran orang tua dan pendidik harus memperhatikan tayangan yang ditonton oleh mereka, karena secara tidak langsung tayangan tersebut akan mudah ditiru dan berpengaruh bagi kepribadian mereka. Secara di jaman sekarang ini anak-anak dibawah umur pun sudah memiliki handphone sendiri yang membuat mereka bebas mengakses video apa saja yang ada diYouTube, disinilah orang tua dan pendidik harus mengawasi dengan ketat tontonan yang diakses oleh mereka.

Sebagai contoh tayangan film kartun yang mengedukasi dan dapat ditonton oleh anak-anak adalah serial film Nussa dan Rara yang merupakan serial film animasi asal indonesia yang hadir pada bulan November 2018, film animasi ini sebagai salah satu tayangan edukasi dengan berkonsep *fun edutainment* yang diproduksi oleh Studio Animasi *The Little Giantz* (TLG). Bercerita tentang kehidupan sehari-hari keluarga sederhana dengan karakter utama anak laki-laki berusia 9 tahun, adik kecil perempuannya yang berusia 5 tahun dan ibunya yang selalu hadir dengan kehangatannya. (Admin, 2018)

Nussa dan Rara merupakan serial film animasi yang dibalut dengan nuansa yang Islami dengan mengedepankan nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tayangan ini dapat dijadikan pilihan yang tepat bagi orang tua untuk mengajarkan hal-hal yang baik dengan cara memperlihatkan tayangan tersebut kepada anak sejak dini. Dengan memuat tayangan atau konten yang positif didalamnya diharapkan anak tersebut mampu meniru dan mengaplikasikan hal tersebut di dalam kehidupannya.

Dari uraian di atas tersebut penulis tertarik dan termotivasi untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL FILM NUSSA DAN RARA” dengan harapan dapat dijadikan acuan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan terhadap anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visi misi serial film Nussa dan Rara?
2. Bagaimana isi dari serial film Nussa dan Rara?
3. Bagaimana kepribadian tokoh Nussa dan Rara?
4. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam serial film Nussa dan Rara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui visi misi serial film Nussa dan Rara.
2. Untuk mengetahui isi dari serial film Nussa dan Rara.
3. Untuk mengetahui kepribadian tokoh Nussa dan Rara.
4. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam serial film Nussa dan Rara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa pengetahuan mengenai media edukasi yang berisi informasi yang menarik didalamnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Mengetahui lebih mengenai pesan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial film nussa dan rara.

- b. Bagi Pendidik

Mampu dijadikan seperti media pendidikan oleh guru untuk menjadikan sumber informasi yang nantinya diharapkan dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang dinamakan sebagai media audio visual

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh setiap orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui tayangan serial film nussa dan rara kepada anak-anaknya dan juga dapat aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Berpikir

Nilai jika dilihat dari bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai value, jika bahasa latin disebut valere yang berarti berguna, mampu, berlaku, efektif dan kuat. (Lorens Bagus:2002). Kata nilai dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan sebagai ciri atau hal yang berguna serta penting bagi setiap manusia (KBBI, 2017). Sumantri mengatakan bahwa nilai merupakan sifat yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberikan dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar keindahan dan kata hati (potensi) (Sofyan Sauri, 2010).

Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan membina manusia yang beriman, taqwa, berilmu, pekerja keras, dan beretika sepanjang hayatnya sesuai dengan tuntunan Islam (Abdurrachman Mas'ud, 2001). Sedangkan menurut pandangan Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang didalamnya memuat nilai-nilai keimanan dan akhlak sebagai landasannya (Tafsir, 2012). Tugas penting pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki akhlak yang baik yang dan nantinya berdampak baik pula bagi kehidupannya. Pendidikan agama Islam lebih banyak ditujukan untuk memperbaiki perilaku yang disebut akhlakul karimah, yaitu sikap mental yang mempengaruhi amal perbuatan dan tingkah laku.

Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang didalamnya terdapat beberapa hal yang saling berkaitan baik itu berupa keimanan, prilaku dan nilai-nilai pendidikan Islam yang lainnya. Maka dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala hal yang sifatnya berguna bagi manusia sesuai dengan ajaran Islam yang tentunya bersumber dari Al-

Qur'an Hadits, serta mampu dijadikan acuan atau tuntunan untuk membentuk pribadi manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Film dapat dikatakan sebagai karya seni yang bersifat audio visual yang dimana didalamnya mengandung penggabungan antara suara dan gambar yang dijadikan menjadi satu dan jadilah sebuah video atau film yang didalamnya terdapat cerita dan pesan tertentu. Selain itu, film juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran, karena dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan lebih maksimal dan sempurna. Film dapat dikatakan sebagai media belajar jika dilihat dari bagaimana nilai strategis film dalam menyampaikan suatu pesan, diantaranya penyampaian pesan yang akan disampaikan cepat dan mudah diingat, film dapat mengarahkan pola pikir dan gagasan siswa dalam mengembangkan imajinasinya dengan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistis, film dapat mempengaruhi emosi seseorang, film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan, dan yang terakhir film dapat dijadikan media belajar oleh siswa dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Serial film Nussa dan Rara adalah film kartun yang bergenre fiksi realistis yang mengambil kisah animasi yang menarik. Karena isi ceritanya menggambarkan kehidupan sehari-hari yang dibalut dengan nuansa yang Islami yang dimana dapat dijadikan contoh oleh setiap penontonnya terutama anak-anak untuk memberikan pembelajaran yang positif dalam membentuk kepribadian yang baik, sikap yang sesuai dengan ajaran agama, norma dan aturan dalam kehidupannya sehari-hari. Film Nussa dan Rara ini dirilis November tahun 2018, Film ini berbicara tentang pendidikan atau pembelajaran Islam yang memudahkan anak memahami Islam. Animasi kartun Nussa dan Rara dilakukan dengan baik dalam audio, animasi, pesan, materi, dan banyak aspek lainnya (Nuraini, 2019).

Tokoh utama yang ada di film ini adalah Nussa dan Rara, mereka merupakan kakak adik yang sehari-harinya senantiasa ingin belajar untuk selalu bersikap baik, sopan, giat dalam belajar dan mensyukuri segala hal yang ada dalam diri dan keluarga mereka. Film ini lebih mengedepankan nilai-nilai keagamaan pada

setiap episode nya yang dikemas secara edukatif, menarik dan menghibur sehingga film ini bisa menjadi solusi yang tepat bagi orang tua agar dapat diperlihatkan kepada anak-anaknya, secara pada saat ini banyak sekali tontonan yang kurang pantas dilihat oleh anak-anak sehingga film nussa dan rara ini diharapkan dapat menjadi solusi dan mengobati kekhawatiran orang tua terhadap tontonan yang ada pada saat ini.

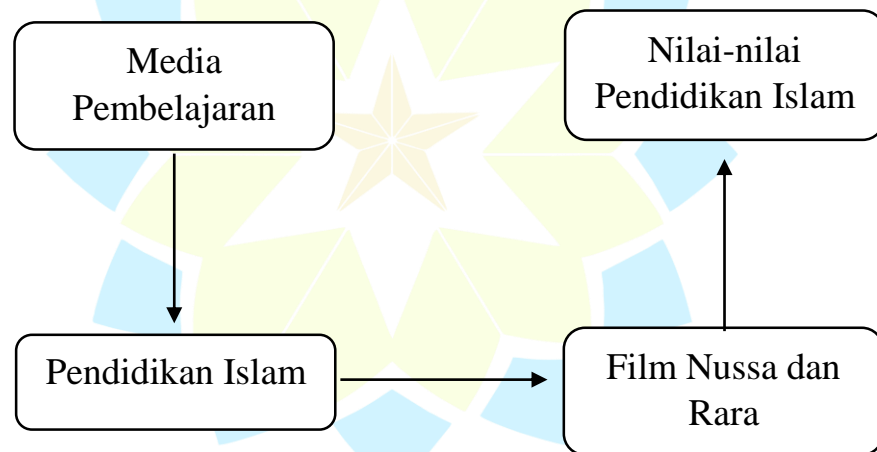
Serial film Nussa dan Rara sebelumnya hanya bisa dilihat di YouTube dan Instagram saja, tetapi saat ini sudah memasuki dunia televisi dan layar lebar/bioskop yang dimana tayangan tersebut sudah mudah untuk dilihat dan diakses oleh setiap orang. Film ini diproduksi oleh Studio Animasi *The Little Giantz* (TLG) bersama *4Stripe Productions*, yang bisa disebut sebagai rumah produksi karya anak bangsa. Serial film Nussa dan Rara ini sangat diterima baik oleh masyarakat karena selain menghadirkan tayangan yang menarik dan menghibur, film ini juga mengandung edukasi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang dikemas secara baik sehingga dapat mudah dimengerti oleh anak-anak.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di setiap episodenya dengan mengambil dari dialog dan perilaku setiap tokoh dalam episode film yang dipilih dan diteliti, untuk melihat pesan yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara yang memiliki pesan-pesan pendidikan Islam. Dalam segi komponen utama pendidikan Islami, para tokoh ulama memilah dan membagi mengenai nilai pendidikan Islam menjadi tiga poin, yaitu nilai keimanan, nilai ibadah (syari'ah), dan akhlak. Pembagian ini dilatar belakangi oleh ucapan Nabi Muhammad SAW terhadap Malaikat Jibril tentang makna dari Iman, Islam, dan Ihsan yang konotasinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

Adapun konsep pendidikan Islam dalam serial film Nussa dan Rara adalah menunjukkan nilai tertinggi bagi umat manusia yang terdapat dalam pengalaman ilmu serta perbuatan agar dijadikan jalan untuk menjadi hamba yang disukai Allah Swt. Dalam setiap episodenya selalu ada pesan yang akan disampaikan kepada penonton agar dapat dijadikan sebuah pembelajaran akan nilai kebaikan. Selain itu, film ini menerapkan tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang juga diungkapkan oleh Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-ghozali,

seperti yang dikutip dari Fatiyah Hasan Sulaiman yang memaparkan maksud dari Pendidikan Islami yaitu untuk menjadikan insanul kamil yang merupakan sebuah jalan agar semakin dicintai oleh Allah Swt. Dan juga penggambaran watak serta penggunaan bahasa yang ditampilkan sangat baik dan bisa menjadi contoh untuk ditiru oleh anak-anak. Yang dimana dalam setiap episode serial film Nussa dan Rara mengambil langsung dari Al-Qur'an dan Hadits. Jika dilihat dari skema adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Bagan Kerangka Berpikir



F. Problem Statements/Research Problem/Permasalahan Utama

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah pada saat ini masih banyak sekali tontonan yang tidak seharusnya ditonton oleh anak-anak pada usia mereka, terlebih lagi tontonan tersebut dapat diakses dengan mudah hanya dengan melalui handpone yang terhubung dengan internet. Tontonan yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga, karena secara tidak langsung tayangan tersebut akan mudah ditiru dan berpengaruh bagi kepribadian mereka. Disinilah peran orang tua dan pendidik harus mengawasi dengan ketat tontonan apa saja yang baik untuk mereka tonton, agar terhindar dari tayangan-tayangan yang tidak baik dan yang seharusnya ditonton oleh anak seusia mereka.

G. Hasil Penelitian Relevan

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam oleh Farihatul Atikah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019). Pendekatan yang dibahas dalam penelitian adalah pendekatan semiotika yang disebut dengan pendekatan dalam penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan transkrip. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diteliti lebih memfokuskan tentang pendidikan akhlak
2. Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak, Dkk oleh Mutolingah, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Negeri Salatiga (2011). Dalam penelitian ini nilai-nilai yang diteliti mengenai Ketaatan, toleransi, khusyu, Ikhlas dan ma`ruf nahi munkar. Oleh karena itu, nilai-nilai yang dipelajari adalah nilai-nilai Islam, dan penulis mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Upin” dan Ipin” Karya Moh. Abdul Razak dan lain-lain meliputi nilai pendidikan iman, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah.
3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada Film Hafalan Solat Delisa dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Aqidah MI oleh Ulfa Ainul Mardhiyah, Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Dalam penelitiannya membahas mengenai Film Hafalan Shalat Delisa dengan mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya, seperti akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada sesama manusia dan Akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.